

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah tanggapan terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya yang dapat memberikan solusi sementara atau mendukung hipotesis. Penelitian ini dilakukan di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara penguasaan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peserta didik dalam pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), untuk mengambil dan memperoleh data dari kedua variabel tersebut digunakan instrumen berupa tes soal dan angket yang sudah diisi oleh peserta didik atau responden. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan setiap variabel, hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada lampiran halaman 110 dan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas, kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi yang berupa uji *product moment*, hasil uji statistik inferensial tersebut dapat dilihat pada lampiran halaman 111.

Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

#### **1. Pengetahuan Lingkungan Hidup Peserta Didik MTsN 10 Hulu Sungai Selatan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan, penulis mengumpulkan dan memperoleh data melalui skala pengetahuan yang mana tiap item soal pada tes diberikan skor kemudian dijumlahkan untuk menemukan hasil nilai rata-rata peserta didik yang selanjutnya akan dilakukan

analisis deskriptif. Berdasarkan lampiran halaman 123 hasil dari penilaian terhadap masing-masing jawaban dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik memiliki pengetahuan lingkungan hidup yang tinggi. Hal tersebut dilihat dari jawaban peserta didik yang menjawab “benar” untuk pernyataan seperti soal nomor 16 (membuang sampah pada tempatnya merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan) sebanyak 49 orang dengan presentase 96,078%, soal nomor 6 (sungai yang terdapat banyak sampah dapat mengakibatkan banjir) sebanyak 47 orang dengan presentase 92,157%, soal nomor 20 (kegiatan yang dilakukan untuk mengolah sampah organik adalah dengan pengomposan) sebanyak 46 orang dengan presentase 90,196% dan soal nomor 19 (sampah organik menyebabkan timbulnya bau busuk dapat didaur ulang menjadi kompos yang sangat bermanfaat bagi lahan pertanian) sebanyak 45 orang dengan presentase 88,235%.

Sebaran jawaban peserta didik terlihat bahwa ada hal-hal yang perlu diperhatikan, peserta didik menjawab “salah” pada beberapa pernyataan seperti soal nomor 14 (mendaur ulang sampah menjadi kerajinan merupakan contoh kegiatan pengolahan sampah anorganik) dan soal nomor 13 (*Reduce* merupakan cara untuk mengurangi timbunan sampah dengan cara dibakar) sebanyak 18 orang dengan presentase 35,294%, selain itu juga ada soal nomor 17 (limbah yang mudah diuraikan oleh mikro organisme disebut limbah anorganik) sebanyak 17 orang dengan presentase 33,333%. Berikut adalah tabel hasil analisis deskriptif data pengetahuan lingkungan hidup peserta didik MTsN 10 Hulu Sungai Selatan:

Tabel 4.1 Statistik Pengetahuan Lingkungan Hidup Peserta Didik MTsN 10 Hulu Sungai Selatan

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
PENGETAHUAN	51	65	100	80,39	9,047

Berdasarkan pada tabel dengan tabel statistik pengetahuan lingkungan di atas, terlihat bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 poin, skor terendah adalah 65 poin, rata-rata adalah 80,39, dan standar deviasi adalah 9,047. Rata-rata jika dilihat menggunakan tabel kategori berada pada kategori tinggi. Untuk memudahkan memahami tingkat pengetahuan siswa, dirinci menurut kategori nilai. Rincian tersebut meliputi lima kategori yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah dan Sangat Rendah. Untuk informasi lebih lanjut, lihat petunjuk di bawah ini:

Tabel 4.2 Kategori Pengetahuan Lingkungan Hidup Peserta Didik MTsN 10 Hulu Sungai Selatan

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	81-100	Sangat Tinggi	17	33,333
2.	61-80	Tinggi	34	66,667
3.	41-60	Cukup	0	0
4.	21-40	Rendah	0	0
5.	0-20	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			51	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel kategori pengetahuan peserta didik dengan memperhatikan 51 sampel yang digunakan dapat diketahui bahwa 17 orang berada dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 33,333%, 34 orang berada dalam kategori tinggi dengan presentase 66,667%, 0 orang berada dalam kategori cukup, rendah dan sangat rendah. Sedangkan dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,39 jika dihitung dalam lima kategori di atas maka pengetahuan

lingkungan siswa termasuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MTsN 10 Hulu Sungai Selatan memiliki pengetahuan lingkungan hidup yang tinggi.

## **2. Sikap Peserta Didik MTsN 10 Hulu Sungai Selatan dalam Pengelolaan Sampah Metode 3R (*Redece, Reuse, Recycle*)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan, peneliti mengumpulkan dan memperoleh data melalui angket sikap yang sudah diisi oleh peserta didik kemudian diberikan skor atau nilai pada masing-masing item pernyataan tersebut, selanjutnya data dijumlahkan untuk mengetahui rata-rata dan dilakukan uji statistik deskriptif. Berdasarkan lampiran halaman 125 hasil dari penilaian terhadap masing-masing jawaban dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik memiliki sikap pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang baik. Hal tersebut dilihat dari jawaban peserta didik yang menyatakan “setuju” untuk pernyataan *favourable* seperti sangat setuju untuk pernyataan nomor 1 (sadar membuang sampah sembarangan dapat merusak lingkungan) sebanyak 22 orang dengan presentase 43,137% dan setuju sebanyak 21 orang dengan presentase 41,176% yang apabila dijumlah akan mendapatkan presentase 84,313%, setuju dengan pernyataan nomor 4 (membawa botol minuman sendiri agar mengurangi sampah botol plastik) dan pernyataan nomor 13 (mendaur ulang botol bekas air minum sebagai pot tanaman ataupun hiasan) sebanyak 26 orang dengan presentase 50,980%. Sedangkan jawaban “tidak setuju” untuk pernyataan *unfavourable* seperti sangat tidak setuju dengan pernyataan nomor 20 (membuang sampah pada tempatnya merupakan tanggung jawab orang dewasa saja) sebanyak 22 orang dengan presentase 43,137%, tidak setuju dengan

pernyataan nomor 18 (membiarkan sampah bercampur semua tanpa memisahkan penggolongannya) sebanyak 24 orang dengan presentase 47,059% dan sangat tidak setuju dengan pernyataan nomor 16 (tidak malu apabila membuang sampah tidak pada tempat yang disediakan) sebanyak 18 orang dengan presentase 35,294%. Berikut adalah tabel hasil analisis deskriptif data sikap peserta didik MTsN 10 Hulu Sungai Selatan dalam pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*):

Tabel 4.3 Statistik Sikap Peserta Didik MTsN 10 Hulu Sungai Selatan dalam Pengelolaan Sampah Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
SIKAP	51	59	100	71,69	10,505

Berdasarkan pada tabel dengan tabel statistik sikap peserta didik di atas, terlihat bahwa skor tertinggi yang diperoleh peserta didik untuk menunjukkan tingkat sikap adalah 100 poin, skor terendah adalah 65 poin, rata-rata adalah 80,39, dan standar deviasi adalah 9,047. Rata-rata jika dilihat menggunakan tabel kategori berada pada kategori baik. Untuk memudahkan memahami tingkat sikap peserta didik, dirinci menurut kategori nilai. Rincian tersebut meliputi empat kategori yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang. Untuk informasi lebih lanjut, lihat petunjuk di bawah ini:

Tabel 4.4 Kategori Sikap Peserta Didik MTsN 10 Hulu Sungai Selatan dalam Pengelolaan Sampah Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	80-100	Sangat Baik	14	27,451
2	70-79	Baik	11	21,569
3	60-69	Cukup	25	49,020
4	<60	Kurang	1	1,961
Jumlah			51	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel kategori sikap di atas, dengan memperhatikan dan melihat hasil dari 51 sampel yang digunakan dapat diketahui bahwa 14 orang berada dalam kategori sangat baik dengan presentase 27,451%, 11 orang berada dalam kategori baik dengan presentase 21,569%, 25 orang berada dalam kategori cukup dengan presentase 49,020%, dan 1 orang berada dalam kategori kurang dengan presentase 1,961%. Sedangkan dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 71,69 jika dihitung dalam empat kategori di atas maka sikap peserta didik dalam pengelolaan sampah termasuk dalam kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MTsN 10 Hulu Sungai Selatan memiliki sikap pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang baik.

### **3. Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peserta Didik MTsN 10 Hulu Sungai Selatan dalam Pengelolaan Sampah Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)**

Berikut pemaparan hasil penelitian setelah menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas, dengan rincian sebagai berikut:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui normalitas suatu distribusi data. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program SPSS 25 merupakan salah satu cara untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak. Uji *Kolmogorov-Smirnov* mempunyai dua asumsi yaitu  $H_0$  mengacu pada data yang berdistribusi normal, dan  $H_a$  mengacu pada data yang berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2018, p. 258).

Berdasarkan proliferasi perangkat lunak statistik, uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji normalitas yang populer. Uji ini menguntungkan karena langsung dan tidak menghasilkan perbedaan persepsi antara pengamat, seperti yang sering terjadi pada uji normalitas yang menggunakan grafik. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan untuk menguji perbedaan antara data uji normalitas dengan data normal baku. Jika nilai *Sig* lebih kecil atau sama dengan 0,05 menunjukkan bahwa data yang akan diuji berbeda nyata dengan data normal standar dan menunjukkan bahwa data tersebut tidak normal. Jika nilai *Sig* lebih dari atau sama sampai dengan 0,05 maka data tersebut normal karena tidak ada perbedaan yang signifikan dengan data normal (Sugiyono, 2018, 258). Hasil uji normalitas untuk variabel-variabel yang diuji adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,200

Berdasarkan uji normalitas di atas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,200 ( $>0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari data berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linearitas**

Tes linieritas adalah tes yang akan menentukan apakah data yang dimiliki cocok dengan garis linier. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan deviasi linieritas. Keputusan didasarkan pada nilai *Sig. deviation from linearity*  $> 0,05$ , maka terdapat hubungan linier antara

variabel bebas dan variabel terikat, dan jika nilai Sig. *deviation from linearity* adalah  $< 0,05$ , sehingga tidak ada hubungan linier antara variabel *independen* dan *dependen* (Abdullah, 2015, p. 330). Kesimpulan hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table		
		Sig.
SIKAP * PENGETAHUAN	<i>Deviation from Linearity</i>	0,296

Berdasarkan tabel uji linier di atas, hasil uji linier pengetahuan lingkungan dan sikap peserta didik pada metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) pengelolaan sampah diperoleh Sig. *deviation from linearity* adalah 0,296 ( $>0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier antara variabel *independen* dan variabel *dependen*.

### c. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peserta didik dalam pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan, selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Analisis korelasi merupakan bagian dari pengujian asosiatif dikarenakan analisis korelasi bertujuan untuk mencari kekuatan, signifikansi dan arah hubungan antara dua variabel yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data berkorelasi, sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tidak berkorelasi (Abdullah, 2015, p. 321).

Koefisien korelasi merupakan besaran yang dapat mewakili kekuatan hubungan antara dua variabel, dapat diketahui dari hasil analisis korelasi berdasarkan nilai korelasi *pearson*, kemudian menginterpretasikan nilai korelasi *pearson* untuk memperkirakan kekuatan korelasi. Dari SPSS 25 untuk *windows* dalam *output* didapatkan yang berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi *product moment*

<i>Correlations</i>			
		PENGETAHUAN	SIKAP
PENGETAHUAN	<i>Pearson Correlation</i>	1	,664
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000
	N	51	51
SIKAP	<i>Pearson Correlation</i>	,664	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	
	N	51	51

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* di atas dapat diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* untuk kedua variabel adalah 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi atau berhubungan secara signifikan. Adapun nilai *pearson correlation* baik variabel *independen* ataupun variabel *dependen* adalah 0,664, sehingga kedua variabel tersebut memiliki derajat hubungan yaitu korelasi yang kuat dengan arah hubungan positif karena tidak terdapat tanda minus di depan angka *pearson correlation*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan peserta didik maka akan semakin baik pula sikap yang diberikan oleh peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dengan korelasi yang kuat antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peserta didik dalam pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse Recycle*) di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengetahuan Lingkungan Hidup Peserta Didik MTsN 10 Hulu Sungai Selatan**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengetahuan lingkungan hidup adalah tes dalam bentuk pernyataan pilihan benar dan salah. Soal yang digunakan atau diujikan berjumlah 20 butir soal pernyataan. Pembahasan mengenai pengetahuan lingkungan hidup peserta didik ini untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 yaitu bagaimana tingkat pengetahuan lingkungan hidup peserta didik MTsN 10 Hulu Sungai Selatan. Berdasarkan hasil penelitian yang mengukur pengetahuan lingkungan hidup peserta didik MTsN 10 Hulu Sungai Selatan, ditemukan data dengan skor tertinggi 100 poin dan skor terendah 65 poin. Tes ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan lingkungan hidup peserta didik yang berkaitan dengan materi pendidikan lingkungan hidup yang telah mereka pelajari sebelumnya. Mereka diharapkan mampu memahami dengan benar dan mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dengan menjaga lingkungan di sekitar mereka, berkat ilmu yang mereka peroleh melalui mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 80,39 dan standar deviasi sebesar 9,046. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil daripada nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata sudah sepenuhnya mampu menjelaskan keseluruhan data atau data tersebut tidak beragam. Hasil pengetahuan tentang lingkungan hidup memiliki kategori yang bermacam-macam dan bervariasi dari sangat tinggi sampai sangat rendah. Pengetahuan peserta didik didominasi oleh kategori tinggi (66,667%) dan kategori sangat tinggi (33,333%).

Berdasarkan analisis data pada masing-masing pernyataan pengetahuan lingkungan hidup diketahui bahwa persentase pernyataan tertinggi adalah soal nomor 16 (membuang sampah pada tempatnya merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan) sebanyak 49 orang dengan presentase 96,078%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki pengetahuan bahwa membuang sampah pada tempatnya merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, berdasarkan tabel kategori diketahui bahwa pengetahuan lingkungan hidup peserta didik termasuk dalam kategori tinggi karena memiliki nilai rata-rata 80,39. Program Adiwiyata yang berbasis pada program lingkungan mendukung rata-rata pengetahuan siswa yang memenuhi kriteria tinggi tersebut. Visi, misi, dan kurikulum sekolah juga membantu peserta didik belajar lebih banyak tentang lingkungan hidup. Selain itu, Program ini juga mendorong peserta didik di sekolah untuk memperoleh pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pengetahuan lingkungan. Dengan begitu, program Adiwiyata sekolah telah memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pemahaman tentang lingkungan, khususnya materi pencemaran lingkungan serta pencegahan dan pengelolaannya, yang mana dapat digunakan untuk mengatasi masalah lingkungan disekitar sekolah khususnya permasalahan sampah. Hal ini sejalan dengan tujuan program tersebut, yaitu menumbuhkan sekolah ramah lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan serta mendukung siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang lingkungan (Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2013).

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Handayanti (2020, p. 89) yang menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki program Adiwiyata rata-rata mencapai hasil statistik yang lebih tinggi pada aspek pengetahuan lingkungan dan keterampilan kognitif (kategori tes) dibandingkan sekolah yang tidak memiliki program Adiwiyata. Hal ini karena program Adiwiyata membantu meningkatkan pengetahuan lingkungan peserta didik, sehingga hanya sedikit peserta didik yang mendapat nilai rendah untuk pengetahuan lingkungan mereka.

Selain itu, pengetahuan yang tinggi pada peserta didik ini juga akan mempermudah mereka dalam memahami, menjaga dan memelihara lingkungan hidup yang ada disekitar mereka. Hal ini sejalan dengan teori bahwa seseorang dapat berkontribusi dan berpartisipasi dalam pertumbuhan masyarakat yang sadar lingkungan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Tindakan seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat kognitif atau pengetahuan mereka. Sehingga dengan adanya pengetahuan yang tinggi yang diperoleh peserta didik baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dapat berpartisipasi dalam menjaga lingkungan dengan mengelola sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) (Hamzah, 2013, p. 13).

## **2. Sikap Peserta Didik MTsN 10 Hulu Sungai Selatan dalam Pengelolaan Sampah Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)**

Pengukuran sikap pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk angket. Total pernyataan dalam angket tersebut berjumlah 20 item, angket tersebut terbagi menjadi dua pernyataan yang disebar secara acak yaitu pernyataan positif dan

pernyataan negatif. Tujuan digunakannya tes ini untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 yaitu untuk mengetahui tingkat sikap peserta didik dalam pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), dimana peserta didik dapat menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan sekitarnya khususnya di sekolah dan meningkatkan kesadaran diri untuk kebersihan lingkungan sekitar sekolah MTsN 10 Hulu Sungai Selatan dengan menerapkan pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Berdasarkan pada tabel statistik angket sikap peserta didik, dapat diketahui bahwa skor terendah adalah 59 dan skor tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 100. Rata-rata nilai sikap yang diperoleh peserta didik sebesar 71,69 dengan standar deviasi sebesar 10,505. Hasil nilai standar deviasi tersebut lebih kecil daripada hasil nilai rata-rata, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan sudah sepenuhnya mampu menjelaskan keseluruhan data atau data tersebut tidak beragam.

Hasil analisis data tiap pernyataan sikap pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) diketahui bahwa persentase sikap tertinggi pada pernyataan sangat setuju untuk pernyataan nomor 1 (sadar membuang sampah sembarangan dapat merusak lingkungan) sebanyak 22 orang dengan presentase 43,137% dan setuju sebanyak 21 orang dengan presentase 41,176% yang apabila dijumlah akan mendapatkan presentase 84,313%. Pernyataan ini menjadi faktor yang paling mempengaruhi sikap peserta didik dalam pengelolaan sampah. Hal ini dikarenakan adanya kesadaran dari peserta didik bahwa sampah dapat menjadikan lingkungan tidak bersih, untuk membersihkan lingkungan dari sampah diperlukan adanya pengelolaan sampah, pengelolaan sampah tersebut dapat dilakukan dengan

metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) untuk meminimalisir jumlah sampah yang dihasilkan yang dapat memperburuk lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kesadaran lingkungan yang tertanam dalam diri manusia memainkan peran yang penting dalam membentuk sikap yang positif terhadap lingkungan hidup. Seseorang yang memiliki kesadaran lingkungan dalam hidupnya akan bertindak dan bersikap ke arah pengelolaan lingkungan yang baik (Gabriella & Sugiarto, 2020).

Hasil sikap peserta didik dalam pengelolaan sampah memiliki kategori yang beragam dari sangat baik sampai kurang. Sikap peserta didik dalam pengelolaan sampah didominasi oleh kategori cukup (49,020%) dan kategori sangat baik (27,451%). Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa sikap peserta didik dalam pengelolaan sampah berkategori baik (71,69). Hasil tersebut membuktikan bahwa kegiatan program adiwiyata yang ada di sekolah efektif membentuk sikap dalam pengelolaan sampah. Kegiatan yang dimaksud adalah mengelola dan memelihara lingkungan sekolah, membuang sampah dan mengklasifikasikannya menurut jenisnya, mengelola sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis, pemeliharaan tanaman atau penanaman kembali, pembersihan kelas setiap hari, dan hari-hari khusus untuk masing-masing kelas bersama guru, dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu mengubah sikap dan tindakan. Pembangunan sikap peduli lingkungan dalam pengelolaan sampah kepada peserta didik bertujuan agar peserta didik mencintai lingkungannya, berusaha merawatnya, dan memikirkan cara untuk memperbaiki lingkungan tersebut (Handayani, 2013, p. 45).

Selain itu, peran guru sebagai penggerak dalam setiap kegiatan sekolah menjadi faktor yang mempengaruhi sikap peserta didik terhadap pengelolaan sampah. Artinya setiap kegiatan yang diikuti peserta didik merupakan arahan dari guru agar sikap peserta didik terhadap pengelolaan sampah berkembang dengan baik. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa ketika peserta didik telah mencapai tahap berpikir operasional formal atau kemampuan berpikir abstrak dan hipotetis dalam pengembangan perspektif kognitif pada massa operasional konkret, sehingga pada saat itu peserta didik sudah mampu mengantisipasi apa yang mungkin terjadi dan secara metodis mampu mendekati pemecahan masalah (Ahmadi et al., 2018, p. 7).

### **3. Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peserta Didik MTsN 10 Hulu Sungai Selatan dalam Pengelolaan Sampah Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)**

Pembahasan pada bagian ini dikhususkan untuk menjawab rumusan pertanyaan ketiga, yaitu apa hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap peserta didik MTsN 10 Hulu Sungai Selatan dengan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah. Pengetahuan siswa terhadap materi pendidikan lingkungan dapat mempengaruhi sikap terhadap pengelolaan sampah melalui metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) untuk lebih menjaga, memelihara dan menghargai lingkungan guna mencegah dan menghindari kerusakan lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari hasil analisis data penelitian yang diperoleh dan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang baik.

Berdasarkan data hasil uji korelasi *product moment* ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peserta didik terhadap pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai 0,000 ( $<0,05$ ), dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Pada tabel hasil uji korelasi *product moment* tersebut juga diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *pearson correlation* 0,664, apabila nilai *pearson correlation* tersebut dimasukkan ke dalam tabel pada interval tingkat hubungan maka hubungan kedua variabel tersebut berada pada tingkat yang kuat karena nilai *pearson correlation* kedua variabel termasuk ke dalam interval 0,60-0,799, berdasarkan tabel tersebut juga diketahui bahwa kedua variabel tersebut mempunyai arah hubungan yang positif, hal tersebut dikarenakan tidak terdapat tanda minus di depan angka *pearson correlation*.

Simbol korelasi yang dihasilkan menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan lingkungan dan sikap terhadap metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah. Kuatnya hubungan antara pengetahuan dan sikap disebabkan oleh tingginya nilai yang diberikan peserta didik pada pengetahuan dan sikap yang baik yang diberikan peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan peserta didik maka semakin baik pula sikap yang diberikan oleh peserta didik. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan teori bahwa sikap pada dasarnya berkaitan erat dengan pengetahuan oleh karena itu perkembangan afektif dan pengetahuan kognitif tidak dapat dipisahkan (Surna & Pandeiro, 2014, p. 64). Menurut teori lain, secara tidak langsung sikap atau perilaku seseorang akan dipengaruhi sebagian

oleh apa yang mereka ketahui tentang sesuatu (Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2013, p. 47). Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari & Ainy (2022, p. 35), yang menyatakan terdapat hubungan yang kuat dan positif serta signifikan antara sikap peduli lingkungan yang tinggi dengan pengetahuan pencemaran lingkungan yang tinggi. Selain itu, penelitian lain juga menerangkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara penguasaan pengetahuan lingkungan hidup terhadap etika lingkungan (Safitri, 2019, p. 67).